

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 1, Nomor 12, Januari, 2024

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10869427)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10869427>

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia

Alwazir Abdusshomad^{1*}

¹Politeknik Penerbangan Indonesia Curug, Jl PLP Curug Tangerang, Banten Indonesia

*Email korespondensi: alwazir@ppicurug.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana Pancasila diterapkan dalam upaya menjaga lingkungan di Indonesia, terutama terkait pengelolaan sumber daya alam, pembangunan berkelanjutan, dan harmonisasi antara manusia dan alam. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber yang relevan dengan tema tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan kehidupan Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila membantu memperkuat persatuan di tengah keragaman masyarakat. Nilai-nilai Pancasila berperan dalam memperkuat kesatuan dan memenuhi kebutuhan bangsa, serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda. Implementasi nilai-nilai Pancasila juga dapat mendukung pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan mencapai pembangunan yang sesuai dengan karakter dan nilai-nilai masyarakat Indonesia, serta menjaga kelestarian alam untuk generasi yang akan datang.

Kata kunci: *Lingkungan hidup, Kelestarian Alam, Pancasila*

Abstract

This research aims to evaluate how Pancasila is applied in efforts to protect the environment in Indonesia, especially related to natural resource management, sustainable development, and harmonization between humans and nature. The method used is literature study, by examining various sources relevant to the theme. The research results show that Pancasila has a very important role in the development and life of Indonesia. As the basis of the state, Pancasila helps strengthen unity amidst the diversity of society. Pancasila values play a role in strengthening unity and meeting the needs of the nation, as well as having a significant impact on the character formation of the younger generation. Implementation of Pancasila values can also support sustainable management of natural resources and achieve development in accordance with the character and values of Indonesian society, as well as preserving nature for future generations.

Keywords: *Environment, Natural Sustainability, Pancasila*

Article Info

Received date: 25 December 2023

Revised date: 10 January 2024

Accepted date: 25 January 2024

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara yang terbentang di ribuan pulau, menampilkan keanekaragaman budaya dan kekayaan alam. Dengan jumlah pulau mencapai 17.000, populasi sekitar 269 juta jiwa, 714 suku, dan 1.100 bahasa, Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan dan sealand, menunjukkan ciri wilayah maritim yang melampaui luas daratnya. Sebagai negara yang memperoleh kekayaan dari alam, Indonesia dianggap sebagai bangsa yang kaya akan sumber daya alamnya. Pancasila, sebagai fondasi utama, membawa pedoman nasional dalam bentuk lima sila. Sebagai alat pemersatu, Pancasila memiliki peran krusial dalam merangkai keberagaman suku, budaya, ras, agama, dan adat istiadat di Indonesia menjadi satu kesatuan, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Nilai-nilai dalam Pancasila, sebagai dasar hidup berkomunitas, berbangsa, dan bernegara, menjadi simbol persatuan. Kelima sila dalam Pancasila saling terkait dan diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan mengingat kekayaan alam Indonesia yang luar biasa, penting untuk melakukan upaya pelestarian agar tidak terjadi kepunahan. Karena itulah, studi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip Pancasila diterapkan dalam usaha pelestarian alam di Indonesia. (Alfiani, 2022)

Pada era Orde Baru, dalam konteks pengelolaan sumber daya alam (SDA), peran rakyat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak sejajar dengan peran pemerintah. Terdapat ketidaksetaraan

posisi, di mana rakyat berada dalam posisi subordinat, sedangkan pemerintah menduduki posisi superior. Dalam konteks eksploitasi SDA di Indonesia pada masa tersebut, pemerintah Orde Baru memiliki tiga peran kunci, yaitu pemerintah sebagai penguasa SDA, pemerintah sebagai pelaku usaha dalam pemanfaatan SDA dan paradigma pemerintah sebagai lembaga yang bertanggung jawab melindungi SDA. Dengan demikian, terdapat hubungan saling ketergantungan antara apa yang dihasilkan oleh rakyat dan bagaimana pemerintah mengelola serta memanfaatkan SDA, namun dengan kecenderungan ketidaksetaraan dalam peran dan kedudukan keduanya. (Jemadu, 2007)

Definisi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, menjadikan optimalisasi kondisi lingkungan hidup menjadi suatu aspek penting. Namun, kenyataannya, kerusakan lingkungan terjadi dengan kecepatan yang lebih tinggi, disebabkan oleh kurangnya visi keberlanjutan dan kelemahan dalam daya dukung sumber daya alam, yang diatur oleh berbagai peraturan terkait sumber daya alam. Dalam situasi ini, perlu dipertimbangkan bagaimana pembangunan dapat dilakukan secara berkelanjutan, yang dikenal sebagai konsep "pembangunan berkelanjutan". Hukum yang mengatur pemeliharaan dari lingkungan hidup didasarkan pada UU 32 Tahun 1999 yang mengenai Perlindungan Lingkungan Hidup. (nawasis, 2009)

Membahas pengelolaan lingkungan hidup tentunya tak bisa terpisahkan dari permasalahan implementasi nilai yang tertuang di Pancasila, yang memberikan perspektif terhadap pemeliharaan lingkungan hidup. Pancasila dianggap sebagai representasi kesatuan yang menyakinkan bangsa Indonesia akan tercapainya kehidupan yang bahagia. Apabila keterkaitan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa berlangsung dalam suasana harmonis, seimbang, dan selaras, demikian juga dengan interaksi antar sesama manusia.. Ini menjadikan interaksi antara manusia dan alam sebagai individu sebagai sarana untuk mencapai kesempurnaan fisik dan kesejahteraan lahir-batin. Adanya keterkaitan antara manusia dan lingkungan hidup menuntut agar hubungan ini senantiasa dijaga dan dikembangkan guna memelihara keselarasan, keseimbangan, dan dinamika yang diperlukan. (Rianto, 2006)

Pancasila sebagai dasar falsafah bangsa mengedepankan gagasan bahwa keselarasan, harmoni, dan keseimbangan dalam interaksi manusia dengan Tuhan adalah kunci pencapaian kebahagiaan bagi rakyat dan negara Indonesia, yang sekaligus memperkuat keyakinan diri. Hal ini bertujuan untuk kemajuan alam dan perkembangan manusia sebagai individu. Diperlukan pemeliharaan dan pengembangan hubungan antara manusia dengan lingkungan hidup agar dapat menjaga keselarasan, harmoni, dan keseimbangan dinamis yang esensial. (Anbarwati, 2018)

Eksploitasi sumber daya alam (SDA) dan upaya perlindungan lingkungan hidup merupakan dua aspek yang tidak dapat dihindarkan untuk saling berinteraksi. Pepatah yang menyatakan, "tidak ada pembangunan tanpa adanya kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup," menunjukkan keterkaitan antara keduanya. Meskipun terlihat saling bertentangan, keduanya tidak dapat dipisahkan karena ketergantungan mereka satu sama lain, baik dari segi regulasi maupun norma. Adanya undang-undang sumber daya alam yang berfokus pada pembangunan dan pemanfaatan, serta hukum lingkungan hidup yang lebih menekankan pada aspek konservasi, menciptakan kebutuhan untuk sinergi dalam implementasinya. Meskipun terdapat perbedaan antara dua undang-undang tersebut, namun keduanya senantiasa terkait erat dan tidak dapat dipisahkan, sehingga mengurangi duplikasi dan kebingungan selama pelaksanaan. (Kunarto, 2019).

Dari latar belakang tersebut diatas penulis menentukan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi nilai-nilai Pancasila dalam usaha menjaga kelestarian lingkungan di Indonesia, khususnya dalam hal pengelolaan sumber daya alam, pembangunan berkelanjutan, dan keseimbangan antara manusia dan alam

METODE

Metodologi, secara umum merujuk pada seperangkat metode dan aturan yang diikuti dalam suatu disiplin ilmu atau bidang akademik. Sementara itu, metode diartikan sebagai rencana atau prosedur teratur dan sistematis untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan. Dalam istilah lain, metode penelitian sosial merupakan suatu pendekatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk mengidentifikasi serta menjelaskan fenomena sosial yang sedang diselidiki oleh seorang peneliti.. Terdapat dua jenis metode penelitian yang umum digunakan. (Somantri, 2005)

Penelitian pustaka melibatkan metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan, pembacaan, dan pencatatan literatur atau buku yang relevan dengan topik penelitian. Data dari literatur ini kemudian disaring dan disusun dalam kerangka pemikiran teoritis. Pendekatan ini digunakan untuk mendukung fakta dan membandingkan perbedaan atau kesamaan antara teori dan praktik yang dibahas dalam penelitian. (Amir Hamzah, 2020)

Penelitian ini bersifat kualitatif, menggunakan metode yang melibatkan tinjauan pustaka, pengumpulan data, dan fakta dari berbagai sumber terkait, dengan fokus pada implementasi nilai-nilai Pancasila. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan wawasan dan informasi dari berbagai materi seperti buku, koran, laporan, dan artikel yang secara berkesinambungan terkait dengan implementasi nilai yang terkandung dalam Pancasila, khususnya dalam konteks menjaga sumber daya alam (SDA) dan lingkungan hidup di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pancasila

Pancasila berperan sebagai fondasi utama bagi bangsa Indonesia, memperkuat persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman masyarakatnya. Sebagai bangsa yang beragam, Indonesia memerlukan dasar yang kuat untuk menyatukan seluruh elemen dalam masyarakat. Nilai-nilai Pancasila yang telah meresap dalam jiwa dan hati rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran penting dalam memperkuat persatuan dan memenuhi kebutuhan bangsa. Sebagai ideologi nasional, Pancasila berhasil menghubungkan dan menyatukan berbagai perbedaan, termasuk dalam aspek agama, suku, budaya, sejarah, dan lain-lain, sehingga memperkuat dan menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Meskipun dihadapkan pada era globalisasi modern, Pancasila tetap hadir sebagai sumber semangat dan pengikat kesatuan bangsa. (MenPAN RB, 2019)

Pancasila memegang nilai-nilai yang tinggi sebagai falsafah bangsa dan memberikan pedoman penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Penanaman dan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter generasi muda, yaitu dengan menjadikan mereka mempunyai kepribadian yang kuat, menunjukkan rasa hormat, hidup damai, mempunyai nilai-nilai moral yang luhur dan bersaing dalam berbagai bidang. mampu melakukannya. wilayah. Penting agar seluruh lapisan masyarakat tidak sekadar menyadari nilai yang tertuang dalam pancasila, tetapi juga mengamalkannya dalam menjalani kehidupan. Dari sejak dini harus ditumbuhkan pendidikan karakter supaya nilai yang terkandung Pancasila menjadi bagian integral dari karakter dan kepribadian setiap individu yang berinteraksi dalam masyarakat. Hal ini diharapkan dapat membantu membangun bangsa Indonesia yang damai dan harmonis. (Ramdhan, 2009)

Sumber daya alam merupakan kekayaan berharga bagi suatu negara, terutama Indonesia yang dikenal kaya akan sumber daya alamnya. Saat mengelola sumber daya alam, perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan dan kepentingan nasional sebagai dasar utama. Potensi besar sumber daya alam di Indonesia dapat menjadi dasar untuk mengembangkan perekonomian negara. Meski begitu, manajemen sumber daya alam perlu dilakukan secara menyeluruh, dengan memperhitungkan budaya, geografi, dan ekologi. Konsep nusantara memberikan pedoman yang kuat untuk pengelolaan sumber daya alam dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Dengan mengadopsi konsep ini, diharapkan Indonesia dapat memanfaatkan sumber daya alamnya secara efektif, mempertimbangkan kepentingan nasional dan manfaat masa depan, serta melestarikan budaya dan lingkungan untuk generasi mendatang. Profesor Emir Salim, seorang ahli lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan, menekankan pentingnya mengintegrasikan kebijakan pengelolaan sumber daya alam ke dalam pendekatan wawasan nusantara. Konsep ini dianggap sebagai dasar yang kokoh untuk mengatasi tantangan kompleks dalam pengelolaan sumber daya alam. Penerapan Wawasan Nusantara diharapkan dapat mengurangi dampak kerusakan lingkungan dan meningkatkan keadilan sosial dengan memberdayakan komunitas lokal. Pembangunan ekonomi merupakan faktor penting bagi suatu negara untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan rakyatnya. Di Indonesia, potensi sumber daya alam yang melimpah merupakan salah satu pilar utama pembangunan ekonomi. Namun, untuk menjamin keberlanjutan ekonomi dan melindungi lingkungan hidup, penggunaan sumber daya alam harus dilakukan dengan bijaksana dan berkelanjutan. (Pratama et al., 2023)

Indonesia memperkaya diri dengan beragam sumber daya alam, yang dipengaruhi oleh perbedaan zona iklim dan kondisi tanah di berbagai wilayahnya. Keberagaman ini memastikan bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan alam yang unik, yang mungkin tidak dimiliki oleh daerah lain. Secara keseluruhan, Indonesia memiliki potensi sumber daya yang beragam, memberikan manfaat bagi kehidupan secara menyeluruh. Pertama, udara di Indonesia merupakan kekayaan alam yang penting dan dapat diperkaya secara alami. Udara memainkan peran krusial bagi kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. Udara memberikan oksigen yang diperlukan untuk bernafas, dan uap air di udara berperan penting dalam siklus hujan. Kedua, Indonesia memiliki potensi sumber daya lahan yang beragam. Tanah sebagai habitat makhluk hidup memiliki berbagai jenis, tekstur, dan warna. Indonesia memiliki tanah kapur, tanah gambut, tanah berpasir, tanah liat, tanah vulkanik, tanah regosol, tanah latosol, tanah aluvial, dan tanah gambut. Poin ketiga adalah potensi kelimpahan air secara alami di Indonesia. Air juga merupakan kebutuhan pokok bagi semua makhluk hidup. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki lebih banyak perairan daripada daratan, menciptakan sumber daya bawah laut yang besar dan beragam, serta keindahan alam pantai dan perairan yang melimpah di seluruh negeri. Keempat, hutan alam Indonesia memiliki potensi kekayaan yang besar. Hutan adalah landasan penting kehidupan dan menyediakan berbagai manfaat bagi kesejahteraan manusia. (Sdiri et al., 2018)

Keserasian Nilai Pancasila dalam Upaya Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia

Penggunaan Pancasila sebagai landasan negara mencerminkan bahwa Indonesia adalah negara yang berdasarkan pada Pancasila. Negara ini didirikan, dijaga, dan dibesarkan yang memiliki tujuan utama melindungi dan meningkatkan hak dan martabat seluruh warga rakyat. Dengan demikian, semua rakyat diharapkan dapat hidup dengan martabat sebagai manusia, mengembangkan kesejahteraan mereka sepenuhnya, dan meraih kebahagiaan serta kecerdasan dalam hidup. Fokusnya adalah menciptakan keadilan sosial. Penerapan Pancasila menjadi sarana dan medium interaksi yang efektif dalam merumuskan konsep sosialisasi dan pelaksanaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bersama dalam masyarakat dan negara. Mengingat pengaruh nilai-nilai demokrasi yang sedang berkembang dalam proses demokratisasi, tujuan dan metodologi menjadi aspek yang sangat penting dalam konteks ini. Hal ini diperlukan untuk memahami dan mengatasi dinamika kehidupan modern yang terus berkembang. (Rahmani & Rahiem, 2023)

Prinsip-prinsip Pancasila yang hendaknya diterapkan atau dijelaskan dalam mengelola suatu lingkungan hidup meliputi aspek-aspek : Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, mencakup kandungan agama seperti ketuhanan sebagai sang maha pencipta yang memiliki karakter sempurna sebagaimana kemahakuasaan, belas kasihan, keadilan, dan kebijaksanaan. Contoh penerapan nilai ini antara lain kecintaan dan kepedulian terhadap tanaman serta selalu memperhatikan kebersihan. Dalam konteks kegiatan pengelolaan lingkungan hidup, asas ini dapat diartikan sebagai komitmen untuk menghormati ciptaan alam dan memperlakukannya dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab, serta menjaga kebersihan dan keseimbangan ekologi. (Sianturi & Dewi, 2021)

Sila pertama Pancasila adalah: “Ketuhanan Yang Maha Esa, beriman kepada Sang Pencipta. ” Prinsip ini sangat mendasar dan harus diikuti dengan baik. Alam semesta ini merupakan hasil ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, kepercayaan yang diterima oleh semua agama, dan rasa tanggung jawab yang dimiliki setiap manusia untuk menjaga dan melestarikannya. Tidak menghormati alam berarti tidak mengakui kekuasaan Tuhan atas ciptaan, yang bertentangan dengan hakikat sila pertama Pancasila. Sebagai contoh penerapan sila pertama dalam rangka penghijauan, umat Islam dan non-Muslim dihimbau untuk mengucapkan “Bismillah” sebelum melakukan kegiatan penghijauan sebagai wujud keimanan terhadap nikmat Allah SWT. Selain itu, berdoa sesuai keyakinan atau agama juga merupakan salah satu cara untuk menghormati Sang Pencipta. Dalam memanfaatkan sumber daya alam pemberian Tuhan Yang Maha Pengasih, kita perlu menyadari bahwa segala sesuatu di sekitar kita adalah anugerah Tuhan dan perlu dijaga dengan baik. Upaya menjaga alam dengan tetap memperhatikan kepentingan sesama manusia dan makhluk Tuhan lainnya sangatlah penting. Contoh tindakan nyata penerapan prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari antara lain menyayangi hewan, merawat tanaman, dan menjaga kebersihan. Ajaran Islam juga menekankan pentingnya tidak merusak bumi dan menganjurkan untuk selalu beriman dan beramal shaleh. Lingkungan hidup Indonesia merupakan anugerah dan anugerah Tuhan yang wajib dijaga demi keberlangsungan dan

kesejahteraan masa depan masyarakat dan negara, sejalan dengan tujuan menunjang kelangsungan hidup dan meningkatkan mutu kehidupan, serta wajib dikembangkan. dari makhluk hidup lainnya.

Sila kedua Pancasila yang berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab”. menunjukkan tentang sikap adil terhadap setiap individu. Ketika sekelompok orang menguasai suatu wilayah yang luas, mereka dapat melakukan tindakan apa pun yang mereka inginkan atas tanah tersebut. Contoh spesifik pelanggaran prinsip kedua ini adalah pembakaran yang disengaja oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, sehingga dapat melanggar prinsip keadilan dan kemanusiaan yang tidak memihak. Dalam konteks kelestarian lingkungan hidup, manusia diharapkan bersikap adil terhadap tumbuhan yang juga merupakan ciptaan Tuhan dengan cara merawat dan melestarikannya, bukan sekedar mengeksploitasinya. Aspek penting dari prinsip kedua ini adalah menghormati hak setiap individu untuk hidup dalam lingkungan yang baik dan sehat. Setiap orang berhak memperoleh informasi tentang lingkungan hidup dan peranannya dalam pengelolaannya, serta berhak ikut serta dalam upaya dalam mengelola suatu lingkungan hidup memfokuskan dengan aturan yang diberlakukan. Dalam menerapkan prinsip kedua, masyarakat dapat melakukan berbagai tindakan nyata, antara lain: Di antaranya pengurangan polusi udara, menjaga kualitas udara yang dihirup masyarakat, merawat tanaman sekitar, dan mendukung gerakan penghijauan. Dengan demikian, kita berkontribusi dalam terpeliharanya keadilan, keadilan kemanusiaan, dan kelestarian lingkungan hidup, sesuai dengan sila kedua Pancasila.

Sila ketiga Pancasila menyatakan, "Persatuan Indonesia." Prinsip ini jelas terkait dengan sila pertama dan kedua. Dunia tempat kita hidup memiliki keterkaitan yang erat, dan persatuan mencerminkan saling ketergantungan, empati, dan hubungan yang tidak terpisahkan dalam suatu rangkaian yang kompleks. Jika tindakan yang diambil justru memecahbelah dan merusak hubungan dengan pihak lain, maka konsep persatuan tersebut menjadi hancur. Sebagai contoh, ketika terjadi penggundulan hutan secara liar oleh manusia yang tidak memiliki rasa peduli dan tanggung jawab, maka tindakan kolektif seluruh masyarakat diperlukan karena pada dasarnya kita adalah bangsa yang bersatu. Di berbagai daerah, terdapat warisan turun-temurun yang meneruskan nilai-nilai nenek moyang dan melarang pelanggaran terhadap peraturan adat setempat. Contohnya, ada larangan menebang pohon tertentu tanpa izin dari tetua adat. Begitu pula, beberapa masyarakat memiliki larangan untuk mengonsumsi hewan tertentu yang memiliki nilai spiritual tinggi. Tanpa disadari, ajaran nenek moyang ini secara tidak langsung berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan di wilayah tersebut.

Sila keempat Pancasila menyatakan, “Rakyat dipandu oleh kebijaksanaan dalam nasihat dan perwakilan.” Prinsip ini terkait dengan prinsip pertama dan kedua serta menggambarkan dunia yang saling berhubungan dan bersatu. Dalam konteks ini, demokrasi menunjukkan bahwa politik dan pengambilan keputusan memerlukan partisipasi aktif warga negara melalui mekanisme musyawarah dan perwakilan. Konsep persatuan hancur ketika tindakan nyata yang dilakukan justru memecah belah dan merusak hubungan dengan pihak lain. Misalnya saja ketika illegal logging dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab maka diperlukan peran serta dan tindakan kolektif seluruh masyarakat, karena hakikat negara ini adalah persatuan. Di berbagai daerah, warisan secara turun temurun mewariskan nilai-nilai leluhur yang membatasi pelanggaran adat setempat. Contohnya tidak bisa melakukan penerbangan liar yang tidak berizin ketua setempat, dan tidak diperkenankan juga mengonsumsi hewan yang mempunyai nilai spiritual tinggi. Ajaran nenek moyang tersebut secara tidak langsung berkontribusi positif dalam menjaga kelestarian lokal dan menjaga lingkungan.

Sila kelima dari Pancasila yang berbunyi “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Ketentuan ini menjadi landasan agar seluruh rakyat memiliki persamaan hak terhadap bantuan sosial. Kesehatan, kesejahteraan, kebahagiaan dan perdamaian dianggap sebagai hak universal bagi semua makhluk hidup, khususnya manusia. Misalnya, ketimpangan terjadi ketika hutan ditebangi, lahan digunakan untuk pertambangan batu bara, dan lahan basah dikeringkan untuk perkebunan kelapa sawit dan tanaman hutan tanaman industri. Perubahan ini menyebabkan perubahan iklim, mengeringnya sungai, rusaknya biota laut, dan konflik antara manusia dan satwa liar. Semua itu dianggap pelanggaran dan campur tangan terhadap prinsip keadilan sosial. Pancasila dianggap sebagai kunci tercapainya keadilan sosial.

Menerapkan Nilai Pancasila penting untuk membangun karakter manusia dan berpotensi berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam serta lingkungan hidup.

Pembangunan berkelanjutan memerlukan pertimbangan untuk menjaga keoptimalan guna dari SDA dan SDM dengan menyeimbangkan kegiatan manusia dan kapasitas SDA untuk mendukungnya. Mengingat keterkaitan permasalahan lingkungan hidup, ada tiga elemen yang harus dipenuhi agar pembangunan berkelanjutan berhasil: aspek ekonomi, sosial budaya, dan ekologi. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan, sehingga pembangunan terlaksana dengan baik sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan yang berarti, dan generasi mendatang dapat menikmati hasil pembangunan generasi saat ini. Kita harus saling mendukung. Visi pembangunan berkelanjutan yang menyimpang dari tujuan nasional Indonesia secara tidak langsung wajib searah dengan nilai yang terkandung Pancasila. Pancasila merupakan dasar ideologi negara dan segala keputusan serta peraturan dibuat dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Filosofi Pancasila dan UUD Negara Indonesia Tahun 1945 mencerminkan hakikat bangsa. Maka dari itu, Pancasila sebagai dasar ideologi nasional merupakan asas yang paling penting. Pancasila yang menumbuhkan semangat keberagaman dari Sabang sampai Merauke menjadi landasan pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan karakter dan nilai-nilai masyarakatnya. (Adiyatma, 2021)

Nilai-nilai Pancasila bila diterapkan dalam kehidupan adalah: cinta Tuhan, persatuan keluarga, menghargai sesama, sikap adil, toleransi, gotong royong, cinta kasih tak terhingga, niat mufakat, keterbukaan terhadap perubahan, demokrasi, partisipasi aktif atau penghindaran. Rasisme, evaluasi kinerja, disiplin hukum, nasionalisme, kesadaran lingkungan, dll. Memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut memungkinkan manusia menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kelestarian alam. (Handayani & Dewi, 2021)

SIMPULAN

Pancasila memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan Indonesia. Sebagai pijakan negara, Pancasila memperkuat persatuan di tengah keragaman masyarakat. Nilai-nilai Pancasila, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, berperan dalam memperkuat persatuan dan memenuhi kebutuhan bangsa. Implementasi nilai-nilai Pancasila juga berdampak besar terhadap pembentukan karakter generasi muda, menjadikan mereka memiliki kepribadian yang kuat, menunjukkan rasa hormat, hidup damai, dan memiliki moralitas yang baik. Penting bagi seluruh masyarakat untuk tidak hanya mengenali, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pelestarian sumber daya alam, Pancasila dapat menjadi pedoman yang kuat. Prinsip-prinsip Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kebijaksanaan dalam berdemokrasi, dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Konsep Wawasan Nusantara, yang mendorong pengelolaan sumber daya alam dengan memperhatikan kepentingan nasional dan manfaat masa depan, juga sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, nilai-nilai Pancasila juga mencerminkan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam konteks lingkungan hidup, keadilan sosial berarti menjaga keseimbangan antara kegiatan manusia dan kapasitas alam untuk mendukungnya. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan Indonesia dapat mencapai pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan karakter dan nilai-nilai masyarakatnya, serta menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang.

REFERENSI

- Adiyatma, R. W. dan Sephtian E. (2021). Konsepsi Asas Kelestarian Dan Keberlanjutan Dalam Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dalam Nilai Pancasila. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(1), 93–118.
- Alfiani, L. O. (2022). Upaya Pelestarian Kekayaan Alam Indonesia Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pancasila Dan Bela Negara*, 2(2), 41–50.
- Amir Hamzah. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Literasi Nusantara Abadi.
- Anbarwati, S. F. (2018). The Value of Pancasila in Environmental Sustainability. *Jurnal Scientia Indonesia*, 4(2), 163–184. <https://doi.org/10.15294/jsi.v4i2.36043>

- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila Sebagai Dasar Negara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 6–12. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1439>
- Jemadu, A. (2007). Belajar dari Kegagalan Politik Pengelolaan SDA Orde Baru: Studi Kasus Kalimantan Timur. *Indonesian Journal of International Law*, 4(4).
- Kunarto, K. (2019). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 17(1), 39–46. <https://doi.org/10.36356/hdm.v17i1.1277>
- MenPAN RB. (2019). *Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi - Pancasila, Fondasi Negara Indonesia*. Menpan.Go.Id. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/pancasila-fondasi-negara-indonesia>
- nawasis. (2009). *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Nawasis.Org. <https://www.nawasis.org/portal/digilib/read/perlindungan-dan-pengelolaan-lingkungan-hidup/47643>
- Pratama, A. J., Oktaviani, M., Ridwan, M. R. N., & Shopiama. Nasywa. (2023). Peran Wawasan Nusantara Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dan Pengembangan Ekonomi. *Advances in Social Humanities Research*, 1(5), 566–571.
- Rahmani, N. F., & Rahiem, M. D. H. (2023). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Raudhatul Athfal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 12–25.
- Ramdhan, M. I. (2009). Tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam perspektif filsafat pancasila. *Jurnal Legilasi Indonesia*, 6(1), 183–192.
- Rianto, A. (2006). *Pengamalan/Aplikasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Aspek Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Sdiri, A., Pinho, J., & Ratanatamskul, C. (2018). Water resource management for sustainable development. *Arabian Journal of Geosciences*, 11(6). <https://doi.org/10.1007/s12517-018-3411-z>
- Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1452>
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>